

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Muslim sejatinya akan merujuk kembali kepada Al-Qur'an. Sejak dahulu hingga hari ini, Al-Qur'an diyakini merupakan kitab suci yang dinamis atau tidak pernah tertinggal dan dapat mengatasi masalah dan kesulitan apapun. Al-Qur'an cocok digunakan di setiap zaman dan tempat. Salah satunya upaya hari ini yang dapat dilakukan pemanfaatan digital dengan baik untuk dapat membantu kesulitan Muslim dalam memahami Al-Qur'an. Tentulah hal tersebut haruslah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Sehingga benar jika Al-Qur'an disebut *shahih likulli makan wa al-zaman* (Syobromalisi and Jauhar Azizy 2011). Al-Qur'an selalu dapat dijadikan rujukan walaupun isi Al-Qur'an tidak pernah berubah dan terjaga kesuciannya. Setiap huruf, kata, kalimat dan ayat, surah dan seluruh partikel yang ada dalam Al-Qur'an saat ini sama dengan Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah saw dahulu melalui malaikat Jibril as (Bakar 2014). Hal ini Allah sendiri yang menjanjikan kesuciannya dalam Q.S Al-Hijr ayat ke-9.

Namun meskipun teknologi dapat memberikan manfaat, ternyata salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat Islam saat ini adalah teknologi itu sendiri. Banyak para pakar dari berbagai bidang yang sudah menganggap tantangan era digital 5.0 adalah tantangan yang penting. Perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam terlebih saat ini, tidak dapat dipungkiri hampir seluruh umat manusia tidak dapat dijauhkan dengan adanya teknologi. Segala aspek kehidupan saat ini banyak disangkut-pautkan dan dibantu oleh adanya teknologi. Baik aspek sosial, pendidikan, hiburan, bahkan agama. Teknologi banyak saat ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk memudahkan kehidupan mereka termasuk masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakat di Indonesia saat ini sudah menggunakan teknologi dalam

membantu kehidupan mereka, salah satunya keagamaan seperti aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi arah kiblat, dzikir, dan kitab tafsir (Fakhruroji 2019).

Mudahnya penggunaan akses dan fasilitas yang ditawarkan oleh produk digital ini sangat menggiurkan segala kalangan untuk lebih memilih fasilitas digital dibanding manual karena fungsionalnya yang lebih praktis dan instan. Contohnya mencari informasi. Saat ini banyak kalangan yang akan langsung informasi melalui *smartphone*, *google search*, sosial media, atau bahkan platform koran online dibandingkan membaca koran secara fisik atau sekedar mendengarkan radio. Hal ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan jika dapat dihadapi dengan baik (Mahfud et al. 2021). Muslim juga sudah sepatutnya memberikan andil dalam kesempatan ini dengan memberikan kemudahan akses dan fasilitas-fasilitas berbasis digital yang dilandaskan kepada Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan kaidah keislaman. Bahkan kecepatan informasi yang didapatkan dari dampak digital ini dapat merambah sampai menjadi gaya hidup penggunanya (Mahfud et al. 2021).

Saat ini, bukan berarti Muslim buta akan pentingnya mengikuti perkembangan era digital yang terus berkembang tanpa henti. Banyak dari para Muslim yang sudah mulai ulet di bidang digital. Bahkan, Kementerian Agama Republik Indonesia pun telah menerbitkan Al-Qur'an berbasis digital berbentuk aplikasi dengan nama Qur'an Kemenag (Martiningsih 2018). Begitupun di dunia pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an saat ini banyak menggunakan pembelajaran dengan basis digital. Salah satunya usaha yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Haqq Sidoarjo untuk mengimbangi perkembangan teknologi dengan menggunakan website khusus untuk lembaga mereka yang memuat berbagai informasi dan kebutuhan sekolah. Dimana latarbelakang para tenaga pendidikan di TPA tersebut merupakan guru agama (Budiarti et al. 2022).

Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sistem pembelajaran secara daring/online menggunakan basis digital dewasa ini marak digunakan.

Model-model pembelajaran Al-Qur'an saat ini juga diakui semakin berkembang dan meluas, baik dari segi model maupun metode yang digunakan (Nur and Syafrizal 2022). Diantaranya model pembelajaran digital. Tak dapat dipungkiri perkembangan teknologi menggiring segala aspek menuju basis digital. Buku-buku saat ini banyak dibuatkan secara digital atau *e-book*. Buku-buku pembelajaran berbasis digital ini menarik perhatian khusus bahkan dibuatkan menjadi sebuah aplikasi yang bisa di *download* kapanpun dan dimanapun. Aplikasi tajwid menggunakan binary search salah satu produk digital yang dapat digunakan oleh umat Muslim. Perhatian aplikasi tajwid digital ini menarik Andriani dkk untuk diteliti lebih dalam karena upaya meningkatkan motivasi belajar anak dengan pembelajaran digital (Andriani et al. 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital pada dasarnya perlu diperhatikan lebih jauh kembali. Segala sesuatu memiliki nilai positif dan negatif. Begitupun kemajuan teknologi. Kemudahan akses yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara digital jika digunakan pada budaya sanad dalam belajar Al-Qur'an dapat berdampak negatif pada sanad belajar. Dimana dahulu untuk mendapatkan sebuah ilmu perlu berguru pada seorang Guru yang dipercaya dan diakui keilmuannya, hari ini dapat didapatkan dengan mudah tanpa tahu gurunya siapa. Hal demikian yang diangkat oleh Abdul Majit dan Miski dalam penelitiannya terhadap aplikasi Qara'a (Majit and Miski 2023). Kendati kesahihan pengguna aplikasi dapat diuji kebenaran bacaannya menggunakan fitur AI atau *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan). Tetap saja, AI tidak dapat menggantikan posisi seorang Guru (Rahman 2022).

Lebih jauh dari pada itu, Al-Qur'an saat ini banyak pula dimuat dalam bentuk digital. Setiap aplikasi Al-Qur'an digital menawarkan fitur-fitur yang berbeda untuk menarik perhatian dari pada *user* atau penggunanya. Selain beragam fitur yang ditawarkan, model dan tujuannya pun beragam, diantaranya Aplikasi Al-Qur'an berbasis website untuk penyandang disabilitas tuna netra karya Restu Aji Sukma. Ia menyadari kebermanfaatannya

fasilitas digital ini dapat dirasakan oleh siapapun (Sukma 2022). Aplikasi-aplikasi Al-Qur'an digital lainnya banyak sekali ditemukan di *Playstore*, *App store*, maupun toko aplikasi lainnya.

Adanya perbedaan penyajian antara Al-Qur'an mushaf secara fisik dan digital menarik perhatian. Apakah aplikasi-aplikasi yang sudah diunggah dan dapat di *download* secara gratis di toko aplikasi ini sudah lulus *tashih* bak Al-Qur'an mushaf secara fisik yang harus mendapatkan kelayakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Sehingga kesahihan aplikasi-aplikasi digital Al-Qur'an perlu diperhatikan lebih dalam (Abdussalam, Islamy, and Parhan 2021). Aplikasi Al-Qur'an tidak hanya memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Pada umumnya aplikasi digital Al-Qur'an selain memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an juga memasukkan terjemah. Begitupun dalam bentuk website. Bukan hanya terjemah, banyak pula kitab-kitab tafsir Al-Qur'an baik yang dimuat di dalam sebuah aplikasi maupun website yang pada akhirnya menarik perhatian karena meskipun berbasis digital, sebagian tafsir yang dimuat didalamnya tetap tafsir klasik dan tidak hanya tafsir kontemporer (Abdussalam et al. 2021).

Perkembangan yang pesat didalam dunia teknologi ini seperti bumerang bagi kaum Muslim. Apabila tidak tepat penggunaannya, akan menyesatkan diri sendiri. Kemungkinan itu bisa saja terjadi. Utamanya minat baca masyarakat saat ini sangatlah rendah. UNESCO menyebutkan hanya 0,001% masyarakat yang ingin membaca. Sedang faktanya, dari 273,8 juta penduduk Indonesia, 60 juta diantaranya adalah pengguna digital (Devege 2016). Angka tersebut merepresentasikan masyarakat Indonesia lebih senang dengan sesuatu yang mudah, instan, dan praktis. Seperti mendapatkan informasi dari gadget dibanding membaca pada buku-buku fisik.

Seperti yang diketahui kesahihan pada sebuah aplikasi berbasis digital utamanya dalam pembelajaran mengenai Al-Qur'an perlu diteliti lebih dalam agar masyarakat Muslim di Indonesia tidak hanya menjadi pengguna/*user* melainkan mengetahui apakah aplikasi tersebut dapat

digunakan atau sebaiknya ditinggalkan. Salah satu yang menarik penulis adalah sebuah aplikasi Al-Qur'an berbasis digital. Aplikasi tersebut adalah "Al-Qur'an Tafsir". Aplikasi ini bertemakan Al-Qur'an dan Tafsir namun fitur yang diberikan bukan hanya sekedar ayat-ayat Al-Qur'an dan Tafsir-tafsir ulama. Didalamnya terdapat fitur Asbab An-Nuzul karya Al-Wahidi An-Nisaburi.

Asbab An-Nuzul merupakan salah satu elemen penting dalam memahami Al-Qur'an. Memahami sebab-sebab dari turunnya Al-Qur'an merupakan salah satu alat untuk dapat memahami maksud dari ayat tersebut (Aisa and Ramadhan 2019). Sebelum adanya teknologi, untuk mengetahui Asbab An-Nuzul dari suatu ayat atau surah didapatkan melalui berguru pada ahlinya, atau autodidak dengan membaca buku-buku 'Ulumul Qur'an atau kitab khusus Asbab An-Nuzul seperti kitab Asbab An-Nuzul karya Al-Wahidi. Untuk mendapatkannya kita harus memiliki kitab terpisah tidak disatukan dengan kitab suci Al-Qur'an. Namun dengan adanya aplikasi Al-Qur'an digital. Semua dapat disatukan dalam satu aplikasi yang disebut dengan istilah "*all in*". Kebutuhan yang berkaitan dengan ke-Al-Qur'an-an disajikan didalamnya dengan berbagai fitur tambahan.

Kemudahan akses dan fasilitas yang diberikan oleh aplikasi "Al-Qur'an Tafsir" ini terhadap penggunaannya menarik untuk diteliti. Apakah aplikasi ini dapat memberikan manfaat yang diinginkan oleh masyarakat Muslim khususnya di Indonesia. Dan apakah aplikasi ini memberikan dampak dan perubahan bagi penggunaannya terlebih aplikasi Al-Qur'an Tafsir ini dapat dikatakan *all in* atau hampir semua kebutuhan yang berkaitan dengan ke-Al-Qur'an-an terdapat didalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas Asbab An-Nuzul sebagai fitur yang disajikan oleh aplikasi "Al-Qur'an Tafsir". Maka penelitian ini berjudul : **"DIGITALISASI KITAB ASBAB AN-NUZUL KARYA AL-WAHIDI AN-NISABURI DALAM APLIKASI AL-QUR'AN TAFSIR**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka ide utama atau rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa urgensi kitab Asbabun Nuzul karya Al-Wahidi An-Nisaburi ?
2. Bagaimanakah gambaran umum fitur asbabun nuzul Al-Wahidi dalam Aplikasi Al-Qur'an Tafsir?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap fitur asbabun nuzul Al-Wahidi dalam Aplikasi Al-Qur'an Tafsir ?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi kitab Asbabun Nuzul karya Al-Wahidi An-Nisaburi.
2. Untuk mengetahui gambaran umum fitur asbabun nuzul Al-Wahidi dalam Aplikasi Al-Qur'an Tafsir.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap fitur asbabun nuzul Al-Wahidi dalam Aplikasi Al-Qur'an Tafsir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kebermanfaatan untuk banyak pihak. Baik itu secara ilmiah atau yang disebut dengan manfaat teoritis dan dari segi akademik atau yang disebut dengan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian berkaitan dengan digitalisasi Al-Qur'an dewasa ini sedang ditekuni oleh para peneliti khususnya di bidang ke-Al-Qur'an-an. Banyaknya aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun perlu menjadi perhatian berkenaan dengan keabsahannya. Karena hal tersebut akan berdampak pada *user* / penggunaanya. Maka penelitian ini memberikan pandangan secara ilmiah bagaimana jika ilmu ke-Al-Qur'an-an dimuat dalam basis digital

berdampak pada penggunaannya. Penelitian ini akan memberikan hasil dari penggunaan Aplikasi Al-Qur'an digital.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengguna / *user* aplikasi Al-Qur'an digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti Al-Qur'an digital maupun kepada para pembuat dan pengembang aplikasi digital agar lebih relevan dengan *user* / pengguna.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan adanya tinjauan pustaka agar penulis memiliki gambaran secara umum bagaimana peneliti-peneliti sebelumnya telah meneliti tema yang berkaitan. Pada penelitian ini ada 2 variabel yang ditinjau yakni digitalisasi Al-Qur'an dan dampak daripada digitalisasi Al-Qur'an itu sendiri. Penelitian berkaitan dengan digitalisasi Al-Qur'an itu sendiri sudah banyak diteliti akhir-akhir ini. Baik itu dari segi pembelajaran, sosio-kultural sampai komparatif antara Al-Qur'an basis digital dengan Al-Qur'an fisik atau manual.

Pentingnya “melek” digital dan menyeimbangkannya dengan paradigma Qur'ani telah dijadikan fokus utama pada penelitian yang dilakukan oleh Choirul Mahfud, dkk. Dengan judul penelitian “Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November di Era Digital”. Hasil penelitian ini di publish dalam Jurnal Pendidikan Islam vol. 12 no. 1 pada tahun 2021 dimana objek penelitian ini merupakan mahasiswa dari Institut Teknologi Sepuluh November. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyadarkan mahasiswa bahwa bekAl-Qur'ani itu penting untuk menghadapi era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan survei berupa formulir digital (Mahfud et al. 2021).

Pergeseran metode belajar Al-Qur'an dari belajar langsung dengan guru kepada pembelajaran secara digital (tidak bertemu dengan guru secara

langsung) juga menarik dan telah diteliti oleh Abdul Majit dan Miski. Dalam hasil penelitiannya yang di unggah dalam jurnal SMaRT volume 09 nomor 01 tahun 2023 dengan judul “Pembelajaran al-Qur’an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Otoritas Baru”. Adalah studi kritis terhadap pergeseran metode isnad dalam pembelajaran Al-Qur’an dan menjadikan aplikasi pembelajaran Al-Qur’an digital “Qara’a” sebagai objek dimana aplikasi ini menggunakan AI untuk mengoreksi bacaan *user* / pengguna yang sebelumnya pengoreksian dilakukan oleh Guru. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan (Majit and Miski 2023).

Bukan hanya penelitian pustaka, para peneliti muslim saat ini bahkan menciptakan aplikasinya sendiri untuk membuktikan keefektifan peran digital dengan diimbangi arah Qur’ani. Restu Aji Sukma, yang telah membuat aplikasinya sendiri yang ia buat khusus untuk para penyandang disabilitas netra. Aplikasi “netraqu” dibuat dalam bentuk website. Dalam laporan skripsinya, Sukma memaparkan proses pembuatan aplikasi yang dibuatnya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang digabungkan dengan pandangan aplikasi. Dan mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara sehingga didapatkan aplikasi yang diharapkan relevan dengan penyandang disabilitas netra (Sukma 2022).

Sukma bukan pertama kalinya Al-Qur’an dimuat dengan basis digital. Sebelumnya sudah banyak sekali aplikasi-aplikasi dan website Al-Qur’an digital yang memunculkan pertanyaan apa yang membedakan Al-Qur’an digital dengan Al-Qur’an fisik. Aam, dkk. Mencoba untuk mendapatkan hasil daripada itu. Dalam Jurnal Nun Vol. 7 No. 1 tahun 2021 : Al-Qur’an Digital vs Al-Qur’an Cetak: Menjelajahi Perspektif Mahasiswa Terhadap Pemanfaatannya dalam Dimensi Globalisasi, adalah hasil dari kesadaran perubahan budaya, kultur, gaya, paradigma, politik, dan aspek lainnya. Sampel yang diambil adalah status Mahasiswa dengan tujuan mengetahui respon Mahasiswa kebermanfaatan daripada Al-Qur’an digital itu sendiri dengan Al-Qur’an fisik. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif



teknik survey. Dengan 2 cara pengumpulan data yakni mengisi kuisioner yang telah dibuat dan wawancara (Abdussalam et al. 2021).

Penelitian berkaitan dengan digitalisasi Al-Qur'an sudah banyak dilakukan baik dilihat dari aspek keterbutuhannya (manfaat) ataupun targetnya (*user*). Seperti digitalisasi Al-Qur'an untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran, Digitalisasi Al-Qur'an dimuat untuk untuk mengatasi kebutuhan para penyandang disabilitas netra dalam memahami Al-Qur'an. Maka penelitian ini dilakukan untuk mendukung digitalisasi aspek lain dalam memahami Al-Qur'an yakni Aspek Asbab An-Nuzul yang menjadi salah satu fitur yang disediakan oleh aplikasi "Al-Qur'an Tafsir" khususnya pada kitab Asbab An-Nuzul karya Al-Wahidi An-Nisaburi.

#### **F. Kerangka Berfikir**

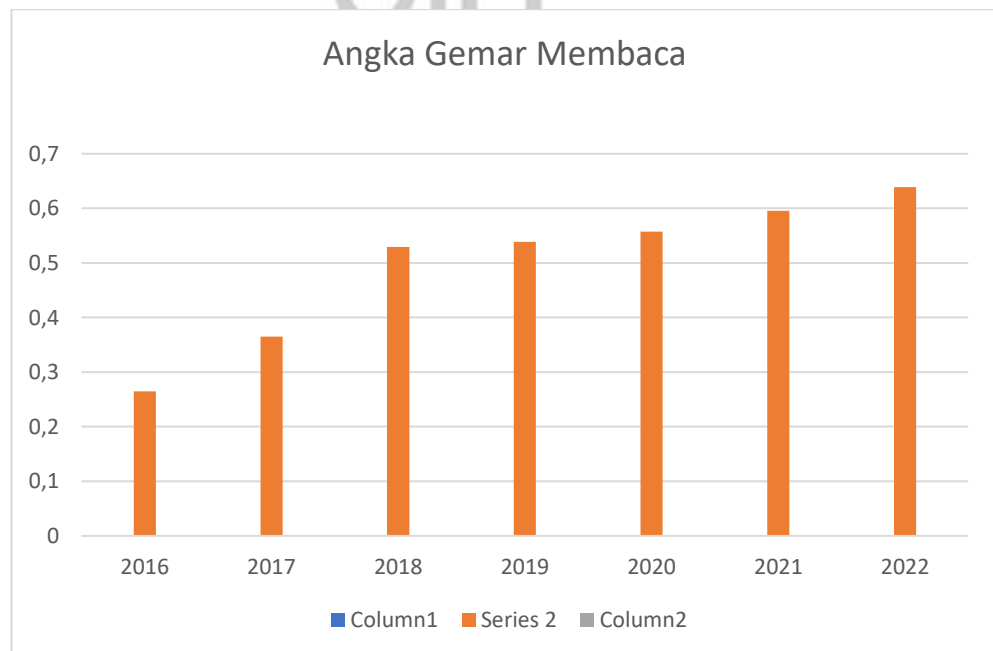
Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, petunjuk arahnya umat Muslim. Al-Qur'an tidak memiliki masa berlaku. Satu-satunya kitab yang cocok untuk setiap zaman dan tempat adalah Al-Qur'an (Farid 2021). Metode atau cara yang digunakan untuk tetap hidup bersama Al-Qur'an sangat beragam. Ada yang dengan mendakwahkan ayat-ayatnya dengan kehidupannya sehari-hari, ada yang dengan membuat jadwal khusus untuk membaca Al-Qur'an, ada yang dengan belajar dan mengajar Al-Qur'an setiap harinya. Kebutuhan muslim terhadap Al-Qur'an menjadikan setiap muslim memiliki cara dan gaya nya masing-masing untuk tetap bersama Al-Qur'an.

Satu diantara usaha muslim saat ini adalah menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital dimana aplikasi ini dapat digunakan kapanpun dimanapun dan bisa dibawa kemanapun kapanpun karena berada di dalam *smartphone*, internet, dan fasilitas digital lainnya. Kemudahan akses saat ini merupakan buah manfaat dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat (Sukma 2022). Teknologi saat ini disebut sebagai tempat untuk bertukar informasi dengan mudah dan instan menggunakan bermacam variabel mulai dari teks, gambar, suara, maupun gerak (audio –

visual - kinestetik) yang diolah menjadi beragam bentuk berupa aplikasi, website, laman, dan lainnya (Kasemin 2016).

Kemudahan akses yang diberikan oleh perkembangan teknologi ini sangat menggiurkan dan bahkan memberikan dampak yang cukup serius bagi budaya suatu kaum. Pada kasus membaca misalnya. Dewasa ini fakta lapangan mengatakan kita masih memiliki minat baca yang rendah sedangkan kita mendapatkan *privillage* kemudahan mendapatkan informasi secara mudah dan instan. Mengapa hal tersebut terjadi sedangkan masalah dan solusi berjalan bersamaan.

Pada tahun 2016, UNESCO menyebut minat baca orang Indonesia hanya 0,001% yang artinya jika dikumpulkan 1000 orang hanya ada 1 orang yang berminat untuk membaca. Angka ini sangat memprihatinkan (Devege 2016). Namun, penelitian terkini mengenai minat baca masyarakat Indonesia sesuai dengan yang diharapkan, semakin membaik dari tahun ke tahunnya. *Range* atau rata-rata angka minat membaca di Indonesia dilakukan oleh Indonesiabaik.id sebagai berikut:

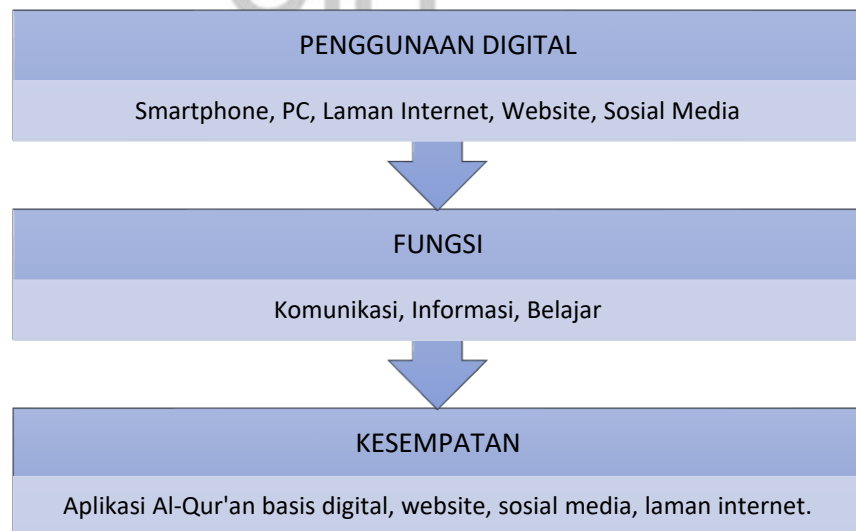


Gambar 1. 1 Angka gemar membaca masyarakat Indonesia. Sumber :

<https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-gemar-baca#:~:text=Indonesiabaik.id%20%2D%20Tingkat%20kegemaran%20membaca,orang%20Indonesia%20yang%20gemar%20membaca.>

Gambar 1. Adalah hasil data angka gemar membaca. Sumber yang digunakan oleh indonesiabaik.id ini berasal dari PERPUSNAS. Setiap tahunnya PERPUSNAS melakukan survei untuk mendapatkan angka tingkat gemar membaca (TGM) (Nurhanisah 2023). Melihat angka capaian terakhir yakni 63,9% termasuk angka yang tinggi. Hal tersebut merupakan kesempatan yang harus diambil oleh umat Muslim saat ini untuk lebih memberikan fasilitas informasi termudah dan terbaik se-instan mungkin.

Berangkat dari data tersebut, maka penelitian ini akan melihat apakah Aplikasi Al-Qur'an digital efisien digunakan oleh muslim untuk mempermudah mendapatkan informasi terlebih dalam fitur-fitur aplikasi Al-Qur'an digital banyak mencantumkan literasi ilmu ke-Al-Qur'a-nan lainnya, seperti kitab tafsir, asbabun nuzul, tajwid, ilmu qiro'ah dan sebagainya. Pada dasarnya aplikasi digital seperti Al-Qur'an ini dapat menjadi sebuah solusi dan jawaban untuk kemudahan umat Muslim.



*Gambar 1. 2 Skema Urgensi Digitaliasi Al-Qur'an*

Kesempatan yang diberikan dan dipergunakan dengan membuat aplikasi Al-Qur'an Tafsir akan menjawab kebermanfaatan aplikasi tersebut dan dampak aplikasi tersebut terhadap pengguna. Khususnya dalam

memahami Al-Qur'an berupa Asbab An-Nuzul yang merupakan fitur yang dimanjakan oleh perancang aplikasi kepada para pengguna.

## **G. Metode Penelitian**

Metode Penelitian terdapat beragam jenis diantaranya yakni penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif (Ramdhan 2021). Pada penelitian kali ini, penulis mengguankan penelitian gabungan atau *mix method* penelitian kualitatif-kuantitatif. Dengan pendekatan tindakan untuk mendapatkan hasil dari kebermanfaatan aplikasi Al-Qur'an Tafsir dan kelayakan aplikasi tersebut (Ramdhan 2021). Observasi dan wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kualitatif dan deskriptif (Rahardjo 2011). Data kualitatif berupa hasil daripada wawancara, survei, maupun observasi yang dilakukan untuk penelitian ini. Sedang data deskriptif sebagai pendukung seperti dokumen-dokumen, buku-buku, kitab-kitab tafsir ataupun 'Ulumul Qur'an, jurnal, ataupun hasil karya ilmiah lainnya yang dapat mendukung berjalannya penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat 2 jenis yakni primer dan sekunder. Data primer sendiri adalah data pokok yakni data yang dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini, sedang data sekunder adalah data tambahan atau data pendukung untuk memperkuat penelitian (Arikunto 2006)

**a. Data Primer (Pokok)**

Data yang dijadikan pokok dalam penelitian ini adalah fitur “Asbab An-Nuzul Al-Wahidi An-Nisaburi” pada aplikasi “Al-Qur’an Tafsir” dan hasil angket.

**b. Data sekunder (Tambahan)**

Data pendukung atau tambahan yang digunakan pada penelitian ini tentunya Kitab Asbab An-Nuzul karya Al-Wahidi An-Nisaburi itu sendiri. Selain itu, kitab-kitab ‘Ulumul Qur’an, dan hasil daripada observasi dan wawancara itu sendiri.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah cara. Sedang teknik pengumpulan data berarti sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Ramdhan 2021) yang nantinya akan diolah kemudian dianalisis. Cara pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan sangat beragam, baik dari data kualitatif (wawancara, observasi, dll), data deskriptif (buku, dokumen, jurnal, karya ilmiah, dll), data kuantitatif (survei, eksperimen, dll) (Rahardjo 2011).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pengumpulan data kualitatif sebagai data dukungan seperti kitab-kitab ‘Ulumul Qur’an, Kitab Asbabun Nuzul Al-Wahidi, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Berikutnya penulis menggunakan teknik penelitian wawancara terhadap *user* / pengguna untuk mendapatkan sudut pandang pengguna mengenai aplikasi Al-Qur’an Tafsir.

**4. Analisis data**

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah penganalisaan data berupa proses mengubah data menjadi informasi (Ramdhan 2021). Analisis data adalah langkah untuk menemukan inti dari kesimpulan yang

konkrit (Ahmad 2018) . Analisis yang digunakan adalah analisis isi yakni dengan mengelompokkan data yang terkumpul baik itu dari hasil wawancara, observasi maupun kajian pustaka kemudian ditarik benang merah dengan tujuan menguji kelayakan aplikasi Al-Qur'an Tafsir untuk dapat digunakan oleh *user* maupun untuk perbaikan aplikasi di kemudian hari.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian perlu diadakannya sistematika penulisan. Bukan hanya sebagai sebuah langkah, melainkan sebagai acuan agar penelitian ini memiliki arah, dan tegas akan mengarah pada hasil yang diinginkan dan diharapkan (Yuliawati 2023). Begitupun dalam penelitian tentang Asbabun Nuzul Al-Wahidi yang dijadikan basis digital ini, terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, Pada bab ini berisi Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini begitupun tujuan dari diadakannya penelitian ini. Selain itu pendahuluan juga berisikan manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya untuk memposisikan hadirnya penelitian ini, metodologi penelitian dengan memaparkan jenis penelitian, sumber data yang digunakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan dan terakhir sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Teoritis**, bab ini berisikan tinjauan atau landasan teori berupa definisi-definisi dan teori yang dibutuhkan. Seperti definisi Asbab An-Nuzul, biografi Al-Wahidi An-Nisaburi, definisi digital, pemikiran dasar mengenai aplikasi Al-Qur'an basis digital, dan lain-lain.

**BAB III Metodologi Penelitian**, bab ini membahas mengenai segala bentuk metode yang digunakan dalam penelitian digitalisasi kitab Asbabun Nuzul karya Al-Wahidi An-Nisaburi dalam aplikasi Al-Qur'an Tafsir.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,** Pada bab ini berupa pembahasan mengenai bagaimana proses digitalisasi kitab Asbab An-Nuzul Al-Wahidi yang ada di dalam Al-Qur'an Tafsir. Bagaimana fitur-fitur yang disajikan dalam aplikasi tersebut, database yang digunakan oleh aplikasi Al-Qur'an Tafsir, dan keunikan aplikasi tersebut.

**BAB V Penutup,** bab ini berisi kesimpulan dan saran.

